



**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA  
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI  
KECAMATAN PINANGSORI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

**Oleh**

**ASMIATI HARAHAHAP  
NIM 1840200353**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**




**ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA  
PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI  
KECAMATAN PINANGSORI  
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh  
**ASMIATI HARAHAP**  
NIM. 18 402 00353

**PEMBIMBING I**

  
Nefinawati, M.A  
NIP: 198211162011012003

**PEMBIMBING II**

  
Sarmiana Batubara, M.A  
NIP: 198603272019032012

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **ASMIATI HARAHAHAP**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, April 2023  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ASMIATI HARAHAHAP** yang berjudul "**Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



Nofinawati, M.A.

NIP. 198211162011012003

**PEMBIMBING II**



Sarmiana Batubara, M.A.

NIP.198603272019032012

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmiati Harahap  
NIM : 18 402 00353  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Pinangsori

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 April 2023

Saya yang Menyatakan,



Asmiati Harahap  
Nim. 18 402 00353

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Asmiati Harahap  
NIM : 1840200353  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Pinangsori**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 17 April 2023

Saya yang menyatakan,



Asmiati Harahap

Nim. 18 402 00353



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Asmiati Harahap  
**NIM** : 18 402 00353  
**Fakultas/Program Studi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
**Judul Skripsi** : Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Pinangsori

**Ketua**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIDN. 2012058401**

**Sekretaris**

**Rini Hayati Lubis, M.P.**  
**NIDN. 2013048702**

**Anggota**

**Delima Sari Lubis, M.A.**  
**NIDN. 2012058401**

**Rini Hayati Lubis, M.P.**  
**NIDN. 2013048702**

**M. Yarham, M.H**  
**NIDN. 2009109202**

**Ananda Anugrah Nasution, M.Si**  
**NIDN. 0117109102**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa/ 23 Mei 2023  
**Pukul** : 14.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 69 (C)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faxmile. (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19  
PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI  
KECAMATAN PINANGSORI**

**NAMA : ASMIATI HARAHAHAP**  
**NIM : 1840200353**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 30 Juni 2023

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

**ABSTRAK****Nama : Asmiati Harahap****NIM : 18 402 00353****JudulSkripsi : Analisis Dampak Pandemi Covid-19 pada Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai pandemi covid-19 yang masih berdampak di pasar tradisional Pinangsori yaitu pedapatan pedagang pasar yang belum stabil seperti saat sebelum pandemi Covid-19, dikarenakan pengunjung pasar yang tidak lagi seramai sebelum adanya pandemi jelas hal tersebut mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar tradisional Pinangsori.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*field Research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu. Adapun sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian ini adalah sebelum adanya Covid-19 pendapatan para pedagang di pasar tradisional Pinangsori stabil karena pengunjung ramai dan berbelanja seperti biasanya, namun semenjak adanya Covid-19 pendapatan para pedagang di pasar tradisional tersebut menurun drastis bahkan dalam sehari para pedagang mendapat pelanggan beberapa saja tidak seperti sebelum adanya pandemi tersebut, dan bahkan setelah pandemi covid-19 sudah lewatpun, pengunjung pasar belum kembali seramai saat sebelum pandemi, hal itu tentu berdampak terhadap pendapatan para pedagang pasar. Dampak tersebut terjadi disebabkan berkurangnya pengunjung pasar Pinangsori yang dikarenakan banyaknya masyarakat yang berbelanja di luar Pasar Tradisional Pinangsori yaitu mulai dari berbelanja ke Indomaret, Pedagang kaki lima, hingga dengan berbelanja dengan via jaringan yaitu jual beli online.

Saran peneliti adalah kepada Pemerintah seharusnya membuat kebijakan dalam pengelolaan pasar terutama dibidang kebersihan, supaya kebersihan pasar lebih terjaga dan pengunjung lebih nyaman berbelanja di pasar tersebut. Dalam bidang kelengkapan barang yang dijual oleh pedagang di pasar tersebut supaya pengunjung lebih tertarik untuk berbelanja di pasar tradisional karena barang yang dicari oleh pengunjung sudah lengkap di pasar tradisional tersebut. Dan masyarakat Pinangsori yang harusnya lebih rajin berbelanja kepasar untuk meningkatkan kualitas pasar.

**Kata kunci: Dampak, Pandemi, Pasar, Pedagang.**



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nyah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurakan kepada insane mulia Nabi Besar Muhammad SWA, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan parasahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Dampak Pandemi Covid-19 pada Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syekh Ali hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor

Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P sebagai Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Serta seluruh Civitas Akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara, M.A., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan beliau.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah

memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Arpan Harahap dan ibunda tercinta Masnawari Hasibuan, yang tidak pernah lelah menyemangati, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan memberikan dukungan moral dan materi serta doa yang mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang kepada peneliti, sehingga memudahkan jalan peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge firdausnya.
7. Teristimewa kepada kakak tercinta Arnisah Rezkiyah S.E, dan adik tercita saya Miftahul Husna Harahap, Khoirul Fahmi Harahap yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi sampai tahap ini.
8. Ucapan Terimakasih kepada Sahabat saya Anni Maysaroh Simamora S.E atas dukungan dan bantuannya kepada peneliti mulai dari awal penelitian hingga akhir.
9. Ucapan terimakasih kepada teman-teman peneliti yang selalu memberikan support Wenni SakinahLubis S.E, Nur Asiah Hasibuan S.E, Alwajah Indah SafitriLubis S.E dan Saima Putri Siregar S.E.
10. Ucapan Terimakasih kepada Patner saya yang sering menemani kekampus sewaktu penyusunan skripsi Asmiah Batubara, S.H

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2023  
Peneliti,

**Asmiati Harahap**  
**NIM. 18 402 00353**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistimtulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam translit erasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathahdanya	Ai	a dan i
وُ.....	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..... اِ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* hidup yaitu *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta *marbutah* mati yaitu Ta *marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu

dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata



sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERTANYAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. BatasanMasalah.....	7
C. BatasanIstilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. TujuanPenelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II Landasan Teori</b>	
A. Pandemi Covid-19.....	11
B. Pedagang.....	12
C. Pasar Tradisional .....	17
D. Pendapatan .....	26
E. Jual Beli .....	29
F. Penelitian Terdahulu .....	35



**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi.....	38
B. Jenis Penelitian .....	38
C. Informan Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	41
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	42
H. Sistematika Pembahasan .....	43

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	64

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	57

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DOKUMENTASI**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Noor, pasar merupakan tempat atau mekanisme bertemunya kepentingan konsumen di satu sisi, dengan kepentingan konsumen di sisi lain. Oleh karena itu, pasar ini mempunyai banyak fungsi banyak pelaku ekonomi, baik konsumen, produsen, maupun pemerintah. Misalnya pasar berfungsi sebagai sumber informasi bagi konsumen, produsen, bahkan juga pemerintah. Pasar adalah tempat para produsen bersaing untuk merebut konsumen dalam rangka mencapai tujuan usahanya.

Disamping itu, pasar mempunyai berbagai bentuk atau struktur yang mempunyai hukumnya sendiri-sendiri sehingga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya harga yang akan terjadi. Sementara pengertian secara sempit pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual (produsen), dan pembeli (konsumen) pada suatu lokasi tertentu.<sup>1</sup>

Keseimbangan pasar (*market equilibrium*) akan tercapai jika jumlah produk yang diminta sama dengan jumlah produk yang ditawarkan atau harga produk yang ditawarkan sama dengan harga produk yang diminta pembeli, ada pada saat itu akan terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, karena telah terjadi kesepakatan mengenai harga atau jumlah produk.<sup>2</sup>

Dari sisi konsumen, pasar adalah sumber informasi mengenai pilihan yang dapat dilakukan. Semakin banyak produsen di pasar maka pilihan

---

<sup>1</sup>Ansar, “*Teori Ekonomi Mikro*”, (Bogor: IPB Press, 2022), hlm.192.

<sup>2</sup>Henry Sarnowo & Danang Sunyoto, “*Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*”, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm.32.

konsumen juga semakin banyak, dan sebaliknya. Konsumen juga berkepentingan terhadap kondisi pasar dari barang dan jasa yang dibutuhkannya. Jika dilihat dari ruang lingkupnya pasar juga terbagi dengan berbagai jenis contohnya yaitu pasar modern, pasar tradisional, pasar modal dan masih banyak lagi. Dan yang akan peneliti bahas disini ialah “pasar tradisional”.

Secara historis pasar tradisional diperkirakan telah ada sejak jaman kerajaan kutai kartanegara pada abad ke-5 masehi, dengan diawali sistem barter barang kebutuhan sehari-hari dari para pelaut yang datang dari Tiongkok. Pedagang di kala itu menggelar barang dagangannya di atas tikar, dan disitulah terjadi transaksi tukar menukar barang dengan barang. Pasar zaman saat itu bukan semata-mata sebagai ruang bertemunya penjual dan pembeli, namun lebih dari itu, yaitu sebagai tempat bertemunya masyarakat dan kaum bangsawan, bahkan pasar sering dijadikan sebagai bagian strategi politik untuk tukar menukar informasi penting yang ada kala itu.<sup>3</sup>

Pada umumnya dari pemahaman masyarakat luas pasar tradisional merupakan suatu lokasi atau tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dan terjadinya tawar menawar harga barang yang di jual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian, dan hasil laut.<sup>4</sup> Di pasar tradisional tersebut pelaksanaannya masih tradisional yang penjual dan pembelinya secara langsung bertemu dan berinteraksi sepenuhnya dan bisa

---

<sup>3</sup>Nita Ariyani, “*Penataan Pasar-pasar Tradisional di Indonesia Berdasarkan Teori Von Stufenaufbau De Rechtsordnung*” Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, 2019, hlm.2.

<sup>4</sup>Tulus Tambunan, “*Pasar Tradisional dan Peran UMKM*”, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020), hlm. 7.

melakukan tawar menawar. Pasar tradisional biasanya hanya di kunjungi oleh masyarakat menengah kebawah.

Peranan pasar tradisional apabila dikelola dengan baik maka akan berpotensi memajukan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi rakyat karena menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat ekonomi lemah dan menengah yaitu terutama puluhan juta pedagang kecil dan tenaga angkut.

Di Indonesia setiap daerahnya sudah pasti memiliki pasar tradisional, yang juga umum disebut pasar rakyat. Salah satunya yaitu juga berada di daerah Kecamatan Pinangsori terdapat satu pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional memiliki peran penting bagi perkembangan ekonomi suatu daerah. Sama halnya dengan Kecamatan Pinangsori yang sangat bergantung terhadap pasar tradisional dikarenakan masyarakat yang ada di Kecamatan Pinangsori mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan yang hasilnya diperjual belikan di pasar tradisional tersebut.

Akan tetapi di pasar tradisional tersebut tidak hanya menjual hasil dari pertanian dan laut saja tapi juga menyediakan barang-barang dan produk-produk yang banyak jenisnya. Di sinilah terjadinya kegiatan ekonomi yaitu penjual yang sibuk menawarkan berbagai barang yang dijual dan begitu juga dengan para pembeli yang sibuk dengan barang yang dibutuhkannya. Dengan cara tersebut, penjual akan mendapatkan uang dari hasil penjualan.

Pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori sangat banyak menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh konsumen, pedagang yang berjualan di pasar ini bukan hanya penduduk Kecamatan Pinangsori, tidak sedikit orang luar

Pinangsori yang juga berdagang dipasar ini mulai dari Batangtoru, Parsalakan hingga dari Siborongborong. Pasar ini sering disebut masyarakat dengan pekan karena jadwal berbukanya hanya sekali dalam sepekan.

Pasar Tradisional Pinangsori awalnya sangat ramai penjual dan pembelinya, bahkan karena terlalu ramainya banyak pembeli yang berdesak-desakan dipasar tersebut, apalagi pasar tersebut dekat dengan beberapa sekolah yang muridnya tidak sedikit mengunjungi pasar tersebut setelah pulang sekolah, dan karena itu biasanya mulai dari jam 13.00 wib pasar akan sangat ramai.

Namun hal tersebut berubah ketika Virus Corona masuk dan menyebar ke Indonesia dan hal itu berdampak buruk terhadap pasar tradisional yang ada di Kecamatan Pinangsori, apalagi pada saat itu dikeluarkannya peraturan pemerintah yaitu *sosial distancing* yang melarang seluruh masyarakat untuk beraktivitas diluar rumah, hal tersebut tentu sangat berdampak buruk terhadap pasar tersebut, pembeli yang datang ke pasar tersebut pun sangat menurun drastis, pasar sangat terlihat sepi dan dikarenakan hal tersebut pendapatan para pedagang pun berkurang drastis.

Saat ini pada tahun 2022, semua masyarakat sudah bisa dikatakan bebas dari permasalahan pandemi covid-19, semuanya seakan telah kembali seperti awal sebelum datangnya pandemi, mulai dari tempat wisata yang sudah ramai dikunjungi masyarakat, sekolah yang sudah aktif seperti sebelumnya, supir angkutan umum yang sudah ramai lagi penumpangnya dan pasar-pasar yang



telah ramai pengunjungnya. Akan tetapi tidak dengan pasar tradisional yang berada di Kecamatan Pinangsori.

Pandemi tersebut masih berdampak terhadap pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori, padahal pasar tradisional lainnya sudah sangat ramai pengunjungnya seperti sebelum datangnya pandemi tersebut. Seperti beberapa pasar tradisional, misalnya pasar tradisional yang berada di kecamatan Sibabangun, pasar disana sudah sangat ramai bahkan jika waktu pasar tersebut terbuka yaitu pada hari Rabu jalan raya yang ada di pasar tersebut akan sangat macet sehingga pengendara yang melewati kawasan tersebutpun mengalami kesulitan.

Permasalahan yang ada dalam pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori adalah dampak covid yang ada hingga saat ini berdampak kepada pendapatan pedagang yang ada di pasar tersebut, dikarenakan pengunjung yang sudah tidak seramai dulu maka sudah jelas hal tersebut berdampak pada penurunan jumlah pendapatan dan pengeluaran sedekah oleh para pedagang di pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori.

Hasil observasi dan wawancara dari beberapa pedagang pada tanggal 12 Maret 2022 diketahui jika para pedagang pasar Pinangsori mengeluh karena pembeli yang bisa dikatakan tidak seramai dulu lagi sehingga banyak dari para pedagang yang hasil dagangannya tidak habis, dan karena itu juga banyak dari mereka yang pada akhirnya mengurangi jumlah dagangannya.

Hasil wawancara yang didapatkan dari bapak Sonang yang merupakan penjual pakaian juga merasakan dampaknya yaitu pendapatannya yang dapat

dikatakan menurun. Dulu sebelum adanya pandemi barang jualannya pasti akan banyak yang laku dibeli oleh para konsumen. Namun saat sekarang ini tingkat penjualannya menurun yang berarti juga pendapatannya menurun.<sup>5</sup>

Pedagang dengan nama Rosida juga yang merupakan pedagang sembako berpendapat sama dengan pedagang lainnya, yang dikarenakan menurunnya konsumen yang berbelanja kepadanya, beliau terpaksa mengurangi barang dagangannya, karena menurutnya membawa banyak dagangan pada akhirnya dagangan tersebut tidak akan habis semua. Dulu saat sebelum pandemi bahkan dia bisa mempekerjakan seseorang dengannya karena pendapatannya yang dapat dikatakan lumayan banyak, namun sekarang beliau masih merasa belum bisa dapat mempekerjakannya lagi karena pendapatannya yang tidak lagi sebanyak dulu.<sup>6</sup>

Oleh karenanya inti masalah yang ada pada penelitian ini adalah, mengapa pendapatan para pedagang pasar tradisional kecamatan Pinangsori pasca pandemi menurun drastis jika dibandingkan dengan pendapatan para pedagang saat sebelum adanya pandemi covid-19, padahal semua sudah normal seperti awal sebelum adanya pandemi covid-19. Masyarakat yang sudah bebas tanpa adanya peraturan dari pemerintah untuk jaga jarak ataupun berkumpul di keramaian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebatas untuk menganalisis

---

<sup>5</sup>Wawancara Bersama Bapak Sonang, pedagang di pasar tradisional pinangsori, 12 Maret 2022.

<sup>6</sup>Wawancara Bersama Ibu Rosida, pedagang di pasar tradisional pinangsori, 12 Maret 2022.

dampak pandemi covid-19 terhadap pedagang pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kecamatan Pinangsori.**

## **B. Batasan Masalah/Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebatas untuk menganalisis dampak pandemi covid-19 pada pendapatan pedagang pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan pemahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah yang digunakan berasal dari pendapat para ahli di bidangnya masing-masing. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Analisis ialah upaya menguraikan suatu hal secara sistematis untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan secara keseluruhan agar diperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat, sehingga pada prosesnya mampu menentukan proses memecah konsep, proposisi, kompleks linguistik, atau fakta menjadi konsituen sederhana atau akhirnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Rini Hayati, “*Pengertian Analisis Jenis, Tujuan, Fungsi, dan 7 contohnya*”, (<https://penelitian.com/pengertian-analisis/>, diakses 9 juni 2022).

## 2. Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah benturan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>8</sup>

## 3. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Masih banyak *knowledge gap* dalam bidang ini sehingga masih membutuhkan studi-studi lebih lanjut.<sup>9</sup>

## 4. Pedagang

Pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa kepada konsumen. Pedagang sebagian besar merupakan bagian daripada sektor informal walaupun terdapat beberapa pedagang yang tergolong dalam sektor formal. Oleh karena itu membicarakan tentang pedagang tidak bisa lepas dari pembicaraan terhadap sektor formal dan informal, sebelum melihat berbagai aspek mengenai pedagang di Pasar, akan dilihat terlebih dahulu beberapa hal mengenai sektor formal.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Siska Pratiwi, dkk, “Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten”, Vol.2, No.1, hlm.91.

<sup>9</sup>Adiyo Susilo, dkk, “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini” , Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol.7, No.1, hlm.63.

<sup>10</sup>Putu Rian Kusuma Jaya, dkk, “Analisis Pendapatan Pedagang Studi Pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol.4 , No.1 ,2014 hlm.3.

## 5. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli dan biasanya ada proses tawar menawarnya, bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai dan dasaran terbuka yang digerei oleh penjual ataupun suatu pengelola pasar.<sup>11</sup>

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana dampak covid-19 terhadap pedagang pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 pada pedagan pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori.

### F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diinginkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai analisis dampak pandemi covid-19 pada pedagang pasar tradisionaldi Kecamatan Pinangsori sebagai sarana

---

<sup>11</sup>D. Indriati SCP dan Arif Widiyatmoko, “*Pasar Tradisional*”, (Semarang : Alpirn, 2018), hlm.11.

dalam implementasi teoritis yang peneliti dapatkan selama menempuh perkuliahan di program studi Ekonomi Syariah.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Penelitian ini diinginkan dapat menambah kualitas keilmuan, karya ilmiah, serta menambahkan keyakinan pembaca terhadap kualitas yang dimiliki UIN SYAHADA Padangsidempuan dan seluruh aspek akademik dan praktis.

3. Bagi Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori

Penelitian ini diinginkan mampu untuk menganalisis dampak pandemi covid-19 pada pasar tradisional tersebut dari sudut pandang penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan memaksimalkan dampak yang terjadi pada pasar tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diinginkan dapat menjadi dasar, sumber, rujukan, pendukung, dan tambahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pandemi Covid-19

##### 1. Review Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menjadi kendala bagi seluruh masyarakat di dunia dan ini juga merupakan krisis kesehatan bagi masyarakat. Pandemi Covid-19 juga berdampak besar pada dunia pendidikan. Banyak sekolah di seluruh dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran Covid-19, menurut laporan ABC News 7 Maret 2020, belasan negara telah menutup sekolah untuk mencegah penyebaran virus. Sedikitnya 290,5 juta siswa di seluruh dunia terganggu aktivitas belajarnya karena sekolah diliburkan.<sup>12</sup>

Sebelum pandemi covid-19 ini terjadi, dunia berada dalam keadaan “tanpa batas” (*Borderless*) sebagai konsekuensi adanya proses globalisasi di hampir segala aspek kehidupan, terutama perekonomian. Namun setelah adanya Covid-19, dengan adanya *The Great Lockdown*, kegiatan perekonomian dengan secara global menurun drastis dalam semua aktivitas perekonomian (produksi, konsumsi, distribusi, transportasi, perbankan, hiburan, pariwisata dengan traveling dan perhotelannya dan seterusnya hingga pemerintahan). Sementara itu, karantina yang dilakukan di wuhan yang kurang lebih dilakukan selama 2,5 bulan telah diakhiri pada 1 April yang lalu. Dan mereka relatif sudah mengalami keadaan yang lebih normal. Namun di Wuhan dan di cina

---

<sup>12</sup>Mastura & Rustan Santaria, *O.p.Cit.*

umumnya disinyali kembali terdampak pada wabah covid gelombang kedua.<sup>13</sup>

## **B. Pedagang**

### **1. Pengertian Pedagang**

Pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa kepada konsumen. Pedagang sebagian besar merupakan bagian daripada sektor informal walaupun terdapat beberapa pedagang yang tergolong dalam sektor formal. Oleh karena itu membicarakan tentang pedagang tidak bisa lepas dari pembicaraan terhadap sektor formal dan informal, sebelum melihat berbagai aspek mengenai pedagang di pasar, akan dilihat terlebih dahulu beberapa hal mengenai sektor formal.<sup>14</sup>

Pengusaha Sektor Formal, bila kita kembali pada terjadinya sektor formal, maka kita akan bicara tentang masa-masa terbentuknya sektor formal itu sendiri, yang sesungguhnya terjadi adalah bahwa sektor formal terbentuk sebagai akibat dari adanya sektor informal. Untuk itu dengan mengetahui penyebab terbentuknya sektor informal maka secara langsung akan diketahui pula apa yang dimaksud dengan sektor formal. Sektor informal pada hakekatnya merupakan konsep ekonomi.

Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian kegiatan usaha di sektor informal dalam berbagai lapangan usaha, sektor informal merupakan manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di

---

<sup>13</sup>Ahmad Erani Yustika & dkk, “*Pademi Corona: Virus Globalisasi Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional*”, (Bogor: PT penerbit IPB Press, 2020), hlm.16.

<sup>14</sup>Putu Rian Kusuma Jaya. dkk, *O.p.cit* .



Negara yang sedang berkembang, untuk mencari kesempatan kerja daripada mencari keuntungan. Pada umumnya pekerja atau pengusaha di sektor informal tergolong miskin, berpendidikan rendah, dan tidak terampil.

Dari pandangan-pandangan tersebut diatas tentang ciri-ciri dari sektor informal, jadi sektor formal merupakan hasil dari suatu proses panjang sektor informal yang semakin lama menjadi terbalik dari ciri-ciri pada sektor informal itu sendiri, sebagai akibat dari sebuah proses yang cenderung membawa perubahan yang signifikan. Selanjutnya secara sederhana sektor formal, dapat diartikan sebagai sektor yang sudah memiliki sifat resmi dan legal, diakui Pemerintah dan bahkan mendapat pengawasan Pemerintah. Lebih jauh sektor formal dapat diartikan sebagai:

- a. Sektor yang menerima bantuan atau proteksi ekonomi dari Pemerintah, seperti perlindungan tarif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, mendapat kredit dengan bunga yang relatif rendah, mendapat bimbingan dan pembinaan teknis, perlindungan, penyediaan teknologi, dan hak paten.
- b. sektor yang telah menggunakan bantuan ekonomi pemerintah yang telah disediakan untuk modal usaha dan fasilitas lainnya seperti bangunan permanen, listrik, air, dan sarana prasarana transportasi komunikasi. Bila dilihat dari pengertian tersebut diatas, bukan berarti perbedaan sektor formal dengan informal akan jelas dan baku, tetapi

baru akan memberikan gambaran secara umum mengenai konsep formal dan informal.

Walaupun demikian, minimal dalam studi-studi sektor formal sudah ada gambaran bagi para peneliti guna membedakan mana yang tergolong sektor formal dan mana yang sektor informal. Peneliti di Indonesia telah menghasilkan sembilan ciri pokok sektor formal yang bersifat kualitatif yaitu:

- a. Kegiatan usahanya terorganisasi dengan baik,
- b. Umumnya memiliki izin usaha atau terdaftar di Pemerintah,
- c. Pola kegiatan teratur,
- d. Kebijakan pemerintah dalam memacu usaha dapat dirasakan,
- e. Unit usahanya bersifat tetap dan jarang pindah ke unit usaha yang lain,
- f. Teknologi yang digunakan sudah maju,
- g. Modal dan perputaran usaha relatif besar,
- h. Pendidikan yang dimiliki untuk menjalankan usaha sebagian besar bersifat besar,
- i. Disamping modal sendiri, sumber modalnya juga didapatkan dari bantuan Pemerintah.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, sektor formal dapat didefinisikan sebagai berikut: sektor formal terdiri dari kelompok usaha yang berskala menengah dan besar yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan

kesempatan kerja dan meningkatkan atau memperoleh pendapatan atau keuntungan bagi diri sendiri maupun kelompok usahanya.

Sedangkan Pengertian sektor informal, berdasarkan atas kenyataan yang ada di lapangan, yaitu atas gejala sektor informal itu sendiri. Dasar penilaian bahwa manusia secara perseorangan tidaklah informal, tetapi tindakan-tindakan dan kegiatan merekalah yang informal. Mereka yang melakukan kegiatan informal tidaklah membentuk sektor yang tetap batas-batasnya atau status dalam masyarakat, tetapi mereka hidup dalam wilayah yang kabur, akan tetapi bersentuhan dengan dunia yang mempunyai hukum.

## 2. Jenis-jenis Pedagang

Menurut Hentini dalam pasar tradisional pedangang dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>15</sup>

- a. Pedagang kios, pedagang kios adalah pedangang yang menempati bangunan kios dipasar
- b. Pedagang non kios, Pedagang non kios adalah pedangang yang menempati tempat selain kios, yaitu los, luar los, dasaran dan palion.

Dari perspektif Sosiologi Ekonomi, membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengeolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Menurut Geertzdkk, dari studi Sosiologi ekonomi tentang pedagang dapat disimpulkan pedagang terbagi atas:

---

<sup>15</sup>M. Siddiq, Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Nasabah Pedangang UMKM Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Bmt Al-Aqobah Pusri Palembang, (Skripsi: UIN Raden Patah Palembang, 2017), Hlm. 22

- a. Pedagang Profesional yaitu pedagang yang menganggap hasil dari aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga. Pedagang distributor, pedagang eceran termasuk didalam kategori pedagang profesional.
- b. Pedagang Semi Profesional adalah pedagang yang menganggap hasil dari aktivitas perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Namun, jika pada lapisan masyarakat yang sedang berkembang (menengah kebawah) aktivitas perdagangan tersebut tidak dilakukan, maka bisa saja akan mengganggu, menggoncang stabilitas ekonomi keluarga.
- c. Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas subsistensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga. Atau dengan kata lain, pedagang seperti ini menjual sebuah produk sesuai dengan pekerjaan yang terpengaruhi lingkungan atau daerah tempat tinggal. Hasil dari aktivitas perdagangan tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan rumah tangga.
- d. Pedagang Semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau hanya untuk mengisi waktu luang. Pedagang jenis ini tidak mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana memperoleh uang, mungkin saja sebaliknya pedagang tersebut memperoleh kerugian dalam berdagang.

## C. Pasar Tradisional

### 1. Pengertian Pasar Tradisional

Secara kongret pasar merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli. Para ekonom memang cenderung melihat pasar secara abstrak sebagai mekanisme pertukaran barang dan penetapan harga. Sebagai arena pertukaran, pasar juga berfungsi sebagai lembaga sosial, karena pasar memiliki struktur sosial.<sup>16</sup>

Menurut Weber, struktur interaksi pasar dimulai melalui perjuangan dan persaingan yang berkembang menjadi tukar. Oleh karena itu memisahkan istilah pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan tiga orang atau lebih untuk membentuk pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak atau lebih.<sup>17</sup>

Dalam teori sosiologi, pasar mulai bangkit pada abad ke-20, sebagai buktinya adalah munculnya adanya subdisiplin ilmu sosiologi, yaitu sosiologi ekonomi. Menurut Geertz, pengertian pasar sebenarnya tidak hanya menyangkut aspek-aspek ekonomi atau proses jual beli barang saja, tetapi pasar juga merupakan suatu pranata ekonomi sekaligus cara hidup. Dan dari sudut arus barang dan jasa, ciri khas pasar yang paling menonjol adalah barang yang diperjual belikan.

Dilihat dari struktur sosial dalam suatu pasar, hubungan antara pedagang satu dengan lainnya, penjual dengan pembeli, pembeli dengan

---

<sup>16</sup>Nur Indah Ariyani dan Okta Hadi Nurcahyono, "*Digitalisasi Pasar Tradisional*", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol.3, No.1, 2014, hlm.4-5.

<sup>17</sup>Ibid. hlm.6.

pembeli, dan lainnya. Membentuk suatu jaringan sosial, Jaringan tersebut merupakan hubungan sosial yang antara individu-individu atau kelompok.

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana atau tempat transaksi ekonomi ideal, tetapi memiliki berbagai kelemahan yang cukup memadai pencapaian tujuan ekonomi yang islami. Secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, tidak selarasnya antara prioritas individu dengan sosial antara berbagai kebutuhan, adanya kegagalan pasar, ketidak sempurnaan persaingan, dan lain lain. Islam sangat menghargai perniagaan yang halal dan yang baik.

Secara umum pasar dibedakan menjadi dua, diantaranya ialah pasar modern dan pasar tradisional. Pasar Tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli dan biasanya ada proses tawar menawarnya, bangunannya biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai dan dasaran terbuka yang digerai oleh penjual ataupun suatu pengelola pasar.

Kebanyakan di pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak

dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar.<sup>18</sup>

Dalam pasar tradisional pertemuan penjual dan pembeli bukan hanya tindakan memenuhi kebutuhan dalam term ekonomis. Lebih dari itu, aktivitas pasar ini tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi juga tindakan sosial, yaitu berlangsungnya interaksi antara penjual dan pembeli. Di pasar juga akan terlihat bahwa manusia adalah *homo socius*, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain. Disini terlihat bahwa pasar bukan hanya institusi pengeruk keuntungan, tapi juga bermakna sosial.<sup>19</sup>

Berbagai barang di pasar tradisional pun bukan hanya monopoli satu orang. Penjual satu masih bisa berbagai dengan penjual lain, meski dengan jenis dagangan yang sama. Hal inilah yang kita tidak bisa temukan di supermarket atau mall, dimana semua barang, walaupun berbeda jenis, adalah milik satu orang. Di pasar tradisional kita menemukan prinsip keadilan ekonomi,

Meskipun pasar tradisional memiliki banyak keunggulan, kadang pemerintah lalai tugasnya. Contoh yang paling kecil, misalnya kebersihan dan ketertiban, masih jarang diperhatikan pemerintah, Pasar tidak aman, dan sebagainya. Kondisi tersebut tidak jarang membuat masyarakat malas berbelanja di pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki banyak jenis barang dagangan, misalnya pasar buah dan sayur,

---

<sup>18</sup>D. Indriati SCP dan Arif Widiyatmoko, *Pasar Tradisional*, (Semarang : Alpirn, 2018), hlm.11.

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm13.

pasar loak, pasar ikan, pasar hewan, dan lain-lain. Pasar tradisional juga identik menjual sembako.

## 2. Gambaran Umum Pasar Tradisional

Pasar tradisional di Indonesia sangat identik dengan kekumuham, jorok, tidak rapi, tidak teratur, dan segala macam kejelekan. Namun di lain pihak, pasar tradisional adalah surga belanja bagi masyarakat. Bagaimana tidak, segala macam kebutuhan pokok ada disana dengan harga yang lebih mudah dibandingkan berbelanja dipertokoan.

Menurut sebagian orang bahwa pasar tradisional adalah pasar yang bentuk bangunannya relatif sederhana, dengan suasana yang relatif kurang menyenangkan (ruang tempat usaha yang sempit, sarana parkir yang kurang memadai, penerangan yang kurang baik).

Barang yang diperjual belikan adalah barang barang yang dibutuhkan sehari-hari dengan mutu barang yang kurang diperhatikan, harga barang relatif murah dan cara pembelian yang bisa melakukan tawar menawar. Para pedagang sebagian besar adalah golongan ekonomi lemah dan cara perdagangan yang kurang profesional. Contohnya adalah pasar inpres, pasar lingkungan dan sebagainya.<sup>20</sup>

Keadaan pasar tradisional secara umum adalah sebagai berikut:

Kekurangan pasar tradisional

- a. Penuh sesak antara pembeli dan penjual (penjual sayur, daging dan lain-lain) yang kalau dibandingkan sama-sama banyaknya.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm.17.



- b. Bau yang tidak enak membuat kepala pusing ( percampuran antara bau sayur, daging, ayam, sisa-sisa kupasan kelapa, makanan, bercampur jadi satu dan bikin nafsu makan turun), yang kadang-kadang memaksa kita untuk tutup hidung ketika lewat.
- c. Banyak lalat yang senantiasa ada kemanapun kita jalan.
- d. Hujan tidak hujan tetap saja becek, jadi kita harus memakai sandal jepit.

#### Kelebihan pasar tradisional

- a. Barang-barang dagangan masih segar, misalnya sayur dan buah yang didatangkan langsung dari petani.
- b. Harganya murah dan dapat ditawar.
- c. Pedagangnya ramah-ramah, kita dapat menjalin hubungan kekeluargaan dengan pedagang.

Untuk mengatasi masalah sampah-sampah yang ada di pasar tradisional, kita dapat belajar dan memakai sistem yang berasal dari jepang, yakni memisahkan sampah menjadi 7 jenis, yakni : sampah yang mudah terbakar, sampah urug, sampah plastik, sampah yang mudah dihancurkan, sampah berbahaya, sampah yang dapat didaur ulang, dan sampah besar. Sehingga sampah yang ada di pasar tradisional dapat dikelola dengan baik, dan mengurangi risiko terjadi kebakaran di pasar yang disebabkan oleh sampah. Namun, sistem tersebut nampaknya sangat sulit dilakukan di Indonesia, mengingat budaya “buang sampah sembarangan” sudah sangat melekat di diri kita. Jangankan dapat membuang sampah di tempat sampah sesuai 7 jenis

sampah, membuang sampah di satu tempat sampah saja rasanya malas kita lakukan.

Sistem yang terdapat pada pasar tradisional dalam proses transaksi adalah pedagang melayani pembeli yang datang ke stand mereka, dan melakukan tawar menawar untuk menentukan kata sepakat pada harga dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya. Pasar seperti tradisional umumnya dapat ditemukan di kawasan pemukiman agar memudahkan pembeli agar mencapai pasar, pasar tradisional biasanya ada dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.

### 3. Konsep dan fungsi pasar

Pasar konvensional terdiri atas sebagai berikut.<sup>21</sup>

- a. Pedagang tidak diwajibkan untuk memahami hukum riba dan fiqih dagang.
- b. Pasar serupa dengan masjid, siapa yang datang lebih dulu maka bisa menempati posisi tempat yang diinginkan.
- c. Ada kepemilikan pribadi.
- d. Ada pbenarikan uang sewa.
- e. Ada pesan dan klaim tempat.
- f. Tidak adanya muhtasib.
- g. Barang yang dijual adalah barang campuran, ada yang halal, ada juga yang haram.

---

<sup>21</sup>Vinna Sri Yuniarti, "Ekonomi Mikro Syariah", (Jl.BKR(lingkaratan selatan): CV Pustaka Setia, 2016), hlm.245.

h. Memakai *fiatmoney*.

Menur Bilas, pasar memiliki lima fungsi berikut :<sup>22</sup>

- a. Menetapkan nilai-nilai harga dalam pasar karena harga merupakan alat ukur nilai dalam pasar.
- b. Pasar menyimpulkan faktor biaya produksi.
- c. Pasar mendisribisikan produksi yang dibutuhkan masyarakat.
- d. Pasar melakukan pembatasan dan penentuan harga, membatasi tingkat konsumsi yang berlaku dari produksi agar terjadi keseimbangan harga.
- e. Pasar juga menyediakan barang dan jasa untuk keperluan pada masa akan datang.

Pasar dalam menunjang perekonomian, menurut Bilas adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Peran pasar dalam distribusi barang dan jasa

Pasar terbuka akan mengarahkan pada distribusi barang dan jasa secara optimal kepada keseluruhan konsumen, selama daya beli konsumen di pasar tidak terpaut berjauhan antara satu dengan yang lainnya.

- b. Peran pasar dalam efisiensi produksi

Kontrol dan pembatasan faktor produksi dilakukan dengan memanfaatkan instrumen harga pasar. Instrumen harga

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>*Ibid.* hlm.246.

mengarahkan efisiensi bahan baku produksi berbagai macam hasil produksi permintaan konsumen.

c. Peran pasar

Di Indonesia pasar tradisional, memiliki peran sangat penting karena merupakan wadah yang secara langsung dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak seperti para petani dan nelayan untuk menjual hasil-hasil bumi mereka, serta pemilik/ pengusaha usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), terutama dikelompokkan industri kerajinan seperti souvenir, makanan, minuman, pakaian, produk-produk dari kayu, bambu dan rotan (termasuk *furniture*), alas kaki, dan barang-barang kebutuhan pokok lainnya.

Lewat peran ini, maka dengan sendirinya secara tidak langsung keberadaan serta perkembangan pasar rakyat akan memberi kontribusi yang bisa signifikan terhadap peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan produk domestik regional bruto, dan pendapatan rata-rata masyarakat, dan penurunan tingkat kemiskinan. Dalam perkataan lain, keberadaan atau perkembangan pasar rakyat sangat penting sebagai pondasi dasar perekonomian daerah/wilayah.<sup>24</sup>

Sepererti yang tertera dalam sebuah laporan dari kementerian Agama RI, berbagai fungsi strategis dimiliki oleh pasar rakyat seperti sebagai simpul kekuatan ekonomi lokal, memberikan kontribusi kepada perekonomian daerah, meningkatkan kesempatan

---

<sup>24</sup>Tulus Tambunan, O.p. Cit

kerja, menyediakan sarana berjualan, referensi harga bahan pokok, meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) serta hulu sekaligus muara perekonomian informal.

Menyikapi fungsi strategi tersebut, pemerintah berupaya untuk mempertahankan eksistensi pasar rakyat dengan melakukan berbagai program revitalisasi untuk mencegah tergusurnya pasar rakyat dari pertumbuhan pesat pasar modern.<sup>25</sup>

#### 4. Mekanisme Pasar dalam Islam

Dalam Konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Dalam Konsep Islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.<sup>26</sup>

Islam mengatur agar persaingan di pasar dilakukan dengan adil setiap bentuk yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang.

- a. *Talaqqi Rukban* dilarang karena pedagang yang menyongsong di pinggir kota mendapat keuntungan dari ketidaktahuan penjual dari kampung akan harga yang berlaku di kota. Mencegah masuknya pedagang desa ke kota ini (*entry barrier*) akan menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.

---

<sup>25</sup>*Ibid.* hal.10.

<sup>26</sup> Adiwarman, "Ekonomi Mikro Islam", (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.178.

- b. Mengurangi timbangan dilarang karena dijual dengan harga yang sama untuk jumlah yang lebih sedikit.
- c. Menyembunyikan barang yang cacat dilarang karena penjual mendapatkan harga yang baik untuk kualitas yang buruk.
- d. Menukar kurma kering dengan kurma basar dilarang, karena takaran kurma basah dengan kurma kering bisa jadi tidak sama.
- e. Menukar satu takar kurma kualitas bagus dengan dua takar kurma kualitas sedang dilarang karena setiap kualitas kurma mempunyai harga pasarnya.
- f. *Transaksi Najasyi* dilarang karena si penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.
- g. *Ikhtikar* dilarang, yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.
- h. *Ghaban faa-hisy* (besar) dilarang yaitu menjual di atas harga pasar.

#### **D. Pendapatan**

##### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga(*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.<sup>27</sup>

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan merupakan jumlah penghasilan atau yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, atau tahunan.<sup>28</sup>

## 2. Macam-macam Pendapatan

Adapun macam-macam pendapatan adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

### a. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

### b. Pendapatan Disposibel

Pendapatan disposibel adalah pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa

---

<sup>27</sup>Rauza Sifany, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi” skripsi Universitas Islam Sumatera Utara, 2020.hlm.31-32.

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>Siti Aminah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Desa Sei Musam Kabupaten Langkat” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019), hlm.15.

pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

c. Pendapatan nasional

Pendapatan Nasional adalah nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun. Didalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanen income*) dan pendapatan sementara (*absolute income*). Pendapatan permanen dapat diartikan:

- 1) Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan upah dangaji.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

i. Faktor-Faktor Pendapatan

Menurut Basu Swastha, Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, diantaranya adalah.<sup>30</sup>

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

---

<sup>30</sup>Basu Swastha, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPF, 2008), hlm.201.



Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

### 3) Motivasi atau dorongan

Motivasi juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

### 4) Keuletan bekerja

Keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

### 5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

## **E. Jual Beli**

### 1. Pengertian Jual Beli

Menurut pengertian fiqih, jual beli adalah pertukaran harta untuk kepemilikan dengan syarat dan rukun tertentu. Menjual dapat diartikan dengan memindahkan hak milik orang lain dengan harga dan yang dimaksud dengan membeli adalah menerimanya.<sup>31</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>31</sup>Marfuah, "*Jual Beli Secara Benar*", (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm.2.

istilah yang dimaksud jual beli atau bisnis adalah Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.<sup>32</sup>

Sebagian ulama memberikan pemaknaan tentang jual beli (bisnis), diantaranya; ulama Hanafiyah “Jual beli adalah pertukaran harta dengan harta (benda) berdasarkan cara khusus (yang di bolehkan) syara” yang disepakati”. Menurut Imam nawawi dalam al-majmu’ mengatakan “Jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan”. Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik atas dasar salingmerelakan .

## 2. Karakteristik dan Etika Akad Jual beli

Jual beli merupakan salah satu sarana yang digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya jual beli Allah memberikan keluasan kepada hambanya yang beriman untuk melakukan transaksi. Dengan melakukan transaksi (jual beli) maka terjalin hubungan antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun karakteristik dari akad jual beli diantaranya adalah:

- 1) Jual beli merupakan akad yang melahirkan kewajiban bagi kedua belah pihak yang berakad , yaitu kewajiban penjual memindahkan kepemilikan barang atau hak lainnya kepada pembeli, dan kewajiban pembeli membayar harga yang dimaksud.

---

<sup>32</sup>Wati susiawati, “*Jual Beli dan dalam Konteks Kekinian*”, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.8, No.2, 2017, hlm.172

- 2) Jual beli merupakan akad pertukaran (*Mu'awadhat*), dimana penjual mengambil harga sebagai kompensasi barang yang dia serahkan kepada pembeli, dan pembeli mengambil barang sebagai kompensasi harga yang dia beri kepada penjual.
- 3) Jual beli merupakan akad suka rela yang mana undang-undang tidak mensyaratkan sahnya jual beli harus dalam bentuk tertentu, tetapi jual beli dianggap sah dengan adanya keridhaan dari kedua belah pihak.
- 4) Jual beli merupakan akad yang berimplikasi pada perpindahan kepemilikan, sehingga penjual harus memindahkan kepemilikan barang yang dijual kepada pembeli.

Selanjutnya perilaku ekonomi harus memiliki etika, dengan etika akan terjadi keadilan dalam ekonomi. Etika merupakan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Etika dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak kewajiban moral (akhlak).

Begitu juga dengan jual beli harus dilakukan dan dipraktikkan dengan nilai-nilai etika. Adapun etika jual beli diantaranya adalah jujur, transparan, halal lagi baik, objek yang baik dan berkualitas, menghindari penipuan, sumpah, riba dan penimbunan. Kenapa etika dibutuhkan dalam aktivitas ekonomi yaitu untuk menjaga kehalalan dalam rizki sehingga berdampak kepada perilaku. Harta yang didapatkan dari proses yang halal berdampak : bertambahnya harta,

dikabulkannya doa, panjang umur, semakin cerdas, keluarga menjadi rukun, dan yang lainnya.<sup>33</sup>

### 3. Hukum Jual Beli

Dalam kaidah Fiqih muamalah “Semua diperbolehkan kecuali ada larangannya di Al-Quran dan hadist”, maka jual beli hukumnya boleh jika dilakukan oleh kedua belah pihak yang mempunyai kelayakan untuk melakukan transaksi, kecuali jual beli yang dilarang.

Hukum jual beli terdapat dalam Al-Quran, hadist, dan ijma ulama. Dalam Al-Quran yaitu pada surah Al-Baqarah:275 yang artinya “...*Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...*” ayat ini secara eksplisit menyatakan bahwa hukum jual beli itu halal sedangkan hukum riba adalah haram. Kehalalan jual beli disini itu bersifat umum, kemudian dikhususkan pada jual bentuk-bentuk jual beli yang tidak bertentangan dengan nash syariat, karena terdapat sebagian jual beli yang diharamkan berdasarkan nash yang lebih khusus, misalnya jual beli barang haram, dan jual beli jenis *gharar*.<sup>34</sup>

Hadist, *dari Abayah bin Rifa'ah dari kakeknya, bahwa Nabi Muhammada Saw. Ditanya: pekerjaan apa yang paling baik? Rasulullah Saw. menjawab: “pekerjaan yang dilakukan dengan tangan dan setiap jual beli yang mabrur.”* (HR.al-Thabrani No.4411). pekerjaan dengan tangan dalam hadis di atas meliputi pertanian, perdagangan, industri dan penulisan buku.

---

<sup>33</sup>Ikit dkk, “*Jual Beli dalam Perspektif Ekonomi Islam*” (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm.77.

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm.28.

Dalam hal ini, ulama berbeda pendapat mengenai yang manakah yang lebih utama di antara pekerjaan-pekerjaan tersebut. sebagian ulama berpendapat yang lebih baik adalah pertanian, sebagian perdagangan, dan sebagian yang lain industri dan kerajinan tangan.

Ijma, berkaitan dengan hukum jual beli, ulama sepakat mengenai kebolehan, karena kebutuhan manusia sangat berkaitan dengan barang yang dimiliki oleh saudaranya. Sedangkan saudara itu tidak akan memberikan barang tersebut tanpa kompensasi. Sehingga, dengan disyariatkannya jual beli masing-masing pihak dapat memenuhi kebutuhannya. Disisi lain, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa kerja sama dan tolong menolong dengan manusia lainnya.

#### 4. Rukun dan Syarat Jual Beli

Menurut Jamur ulama, Rukun jual beli ada empat yaitu:

- a. Orang yang berakad, yaitu (penjual dan pembeli).
- b. sighthat, (lafaz ijab dan kabul)
- c. ada barang yang di beli.
- d. Ada nilai tukar pengganti barang.<sup>35</sup>

Suatu jual beli tidak sah bila tidak terpenuhi dalam suatu akad tujuh syarat, yaitu:

- a. Saling rela antara kedua pihak. Kerelaan antara kedua belah pihak untuk melakukan transaksi syarat mutlak keabsahannya, berdasarkan

---

<sup>35</sup> Sohari Sahrani & Ru'fa Abdullah, "*Fiqih Muamalah*", (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm.67.

firman Allah dalam QS. *an-Nisa* '4:29, dan Hadist Nabi Riwayat Ibnu Majah: "*Jual beli haruslah atas dasar kerelaan (suka sama suka)*".

- b. Pelaku akad adalah orang dibolehkan melakukan akad, yaitu orang yang telah balig, berakal dan mengerti. Maka akad dilakukan oleh anak dibawah umur, orang gila atau idiot tidak sah kecuali dengan seizin walinya, kecuali akad yang bernilai rendah seperti membeli kembang gula, korek api, dan lain-lain. Hal ini berdasarkan firman Allah QS. *an-Nisa* '4:5 dan 6.
- c. Harta yang menjadi objek transaksi telah dimiliki sebelumnya oleh kedua pihak.
- d. Objek transaksi adalah barang yang dibolehkan agama, maka tidak boleh menjual barang haram seperti khamar (minuman keras) dan lain-lain.
- e. Objek transaksi adalah barang yang bisa di serahterimakan. Maka tidak sah jual mobil hilang, burung diangkasa karena tidak dapat diserahterimakan.
- f. Objek jual beli diketahui oleh kedua pihak saat akad. Maka tidak sah menjual barang yang tidak jelas. Misalnya, pembeli harus melihat terlebih dahulu barang tersebut atau spesifikasi barang tersebut.
- g. Harga harus jelas saat transaksi. Maka tidak sah jual beli di mana penjual mengatakan: "aku jual mobil kepadamu dengan harga yang akan kita sepakati nantinya."<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Darwis Harahap, dkk, "*Fiqih Muamalah*", (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hlm.38.

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini maka penelitian mengambil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Faizal Ilham Naziri dan Elok Fitriani Rafikasari, <sup>37</sup> (Jurnal Dinamika dan Bisnis, 2021)	Analisi dampak covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha kecil pada kawasan pariwisata pantai gemah di kabupaten tulungagung.	Berdasarkan pengujian dan pengolahan data memberikan jawaban bahwa terdapat perbedaan yang sangat jauh untuk nilai penerimaan pendapatan para pelaku usaha kecil di wilayah pariwisata pantai gemah setelah wabah covid-19 terjadi. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil ini memberikan penurunan pendapatan yang diterima oleh para pelaku usaha.
2.	Dedi Junaedi dkk <sup>38</sup>	Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian	Berdasarkan hasil penelitian, pandemi covid-19 yang terjadi saat ini jelas berdampak pada

<sup>37</sup>Faizal Ilham Naziri dan Elok Fitriani Rafikasari, "Analisi dampak covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha kecil pada kawasan pariwisata pantai gemah di kabupaten tulungagung", Jurnal dinamika dan Bisnis, Vol.18(2) 2021, hlm.161-176.

<sup>38</sup>Dedi Junaedi dkk, "Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor", Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol.3, No.2, 2021, hlm.202-2226.

	(Religion Education Social Laa Roiba Journal2021)	Masyarakat Bogor	perekonomian masyarakat kabupaten Bogor, khususnya pada lingkup warga civitas Akademika IAI Nasional Laa Roiba Bogor.
3.	Agus Sutedjo dan Sri Murtini <sup>39</sup> (Jurnal Geografi, 2021)	Dampak pademi covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang keliling di kelurahan kedurus kota surabaya	Berdasarkan penelitian pendapatan pedagang keliling di kelurahan kudurus pada saat pademi covid-19 mengalami penurunan setelah adanya pademi covid-19. Mulai dari penurunan jumlah pembeli, dan juga jumlah modal sehingga barang yang dijual berkurang
4.	Soehardi dkk <sup>40</sup> (Jurnal Kajian Ilmiah(JKI),2020)	Pengaruh Pademik Covid-19 Terhadap pendapatan tempat wisata dan kinerja karyawan pariwisata di Jakarta.	Berdasarkan hasil penelitian dampak yang signifikan pademik Covid-19 terhadap kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Semakin lama pademi covid-19, maka semakin berpengaruh juga terhadap kinerja karyawan pariwisata.

<sup>39</sup>Agus Sutedjo dan Sri Murtini, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya” Jurnal Geografi, Vol.XIX, No. 1, Juni 2021, hlm.25-34.

<sup>40</sup>Soehardi dkk, “Pengaruh Pademik Covid-19 Terhadap pendapatan tempat wisata dan kinerja karyawan pariwisata di Jakarta” , Jurnal Kajian Ilmiah(JKI), No.1, Juli 2020, hlm.1-14.



Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pada penelitian Faizal Ilham Naziri dan Elok Fitriani Rafikasari perbedaannya yaitu membahas tentang Analisis dampak covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha kecil pada kawasan pariwisata pantai gemah di kabupaten tulungagung. Sedangkan penelitian ini tentang Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori.

Pada penelitian Dedi Junaiedi dkk perbedaannya yaitu membahas tentang dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor. Sedangkan penelitian ini tentang Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori.

Pada penelitian Agus Sutedjo dan Sri Murtini perbedaannya yaitu membahas tentang dampak pandemi covid19 terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang keliling di kelurahan kedurus kota surabaya. Sedangkan penelitian ini tentang Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori.

Pada penelitian Soehardi dkk, perbedaannya yaitu membahas tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan tempat wisata dan kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Sedangkan penelitian ini tentang Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi**

Lokasi dalam penelitian ini merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, judul ini dipilih karena peneliti ingin menganalisis dampak covid-19 terhadap para pedagang di pasar tradisional dan waktu dilakukannya penelitian ini dimulai bulan Oktober 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis kualitatif dengan bentuk studi lapangan (*field Research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan sifat-sifat, keadaan atau gejala yang terjadi dari objek penelitian yang diteliti oleh peneliti Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan serta pemecahannya yang diajukan untuk

memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di laporan.<sup>41</sup>

### C. Informan Peneliti

Untuk memperoleh data atau informasi, peneliti menggunakan teknik penentuan informan penelitian yaitu pemilihan informan yang dilakukan dengan sengaja dan ditentukan sesuai dengan informasi yang ada di dapat. Dengan begitu yang menjadi informan peneliti adalah pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori.

### D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagaimana cara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer diperoleh dari lokasi yang secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan pedagang Pasar tradisionaltersebut.
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data skunder tersebut tersedia dalam bentuk laporan-laporan yang otertulis, peta, jurnal, buku, internet dan dokumen resmi lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Hardani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2001), hlm. 254.

<sup>42</sup>Lexi J.Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),hlm.112.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

### **1. Observasi Langsung**

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana dampak yang terjadi terhadap penjual di pasar tradisional selama pandemi covid19 ini. Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat pengaruh positif dan negatif covid19 terhadap penjual di pasar tradisional. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses percakapan memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang

dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>43</sup> Pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini pedagang pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya kepada pihak pedagang pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. pemberian ataupun pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memberikan informasi tentang berjalannya sesuatu kepada orang yang membutuhkannya. Dokumentasi memberikan bukti atau informasi yang dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan.

## **F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan

---

<sup>43</sup>Moh. Nazir. Ph. D, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003) , hlm.165.

sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus-menerus. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus.
2. Penyajian Data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun natrik, grafik, jaringan dan bagan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dalam peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian yang memiliki kekurangan sehingga diperlukan suatu cara untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.
2. Perpanjangan ke ikut sertaan, perpanjangan ke ikut sertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan.
3. Trianggulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mudah mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.<sup>44</sup>

#### H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Latar Belakang Masalah**, merupakan uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitiandan pentingnya masalah tersebut untuk diteliti lebih lanjut.

**Batasan Masalah/Fokus Masalah**, merupakan uraian penjabaran dan penelurusan segala aspek yang memiliki hubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian.

**Batasan Istilah**, merupakan pemberian batasan ruang lingkup serta indikator terhadap berbagai istilah yang ada dan diteliti.

---

<sup>44</sup>Sugiono, "*Metode Penelitian Bisnis*," (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 460.

**Rumusan Masalah**, merupakan penjabaran berbagai hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian.

**Tujuan Penelitian**, merupakan jawaban terhadap rumusan masalah serta hal-hal yang akan diperoleh di akhir penelitian.

**Kegunaan Penelitian**, merupakan manfaat dari penelitian.

**Tinjauan Pustaka**, merupakan bagian dimana peneliti meninjau dan membahas masalah yang akan diteliti yang menjadi objek penelitian berdasarkan teori tersebut menjadi landasan untuk hasil penelitian.

**Metodologi Penelitian**, merupakan rangkaian metode atau cara yang sistematis yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, mengukur, menganalisis data sehingga dapat menghasilkan suatu hasil dari penelitian.

**Sistematika Pembahasan**, merupakan penjelasan tentang sistematika penulisan yang digunakan mulai dari awal hingga akhir penelitian.

**Daftar Pustaka**, merupakan isi semua sumber informasi dan referensi, yang di gunakan dalam peneliti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kecamatan Pinangsori**

Kecamatan Pinangsori merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara. Awal pembentukannya Kecamatan Pinangsori bernama Kecamatan Lumut. Perkembangan sejarah menunjukkan bahwa pada masa pemerintahan kolonial belanda, kecamatan lumut telah ada dalam staatblad nomor 563 tahun 1937 dinyatakan bahwa afdeling sibolga membawahi 3 onder distrik yaitu: 1. Onder distrik Sibolga, 2. Onder distrik Lumut, 3. Onder distrik Barus, dalam perkembangan selanjutnya, setelah kemerdekaan Republik Indonesia di Plokramilkan 17 Agustus 1945, maka pada tahun 1946 di bentuklah kecamatan-kecamatan di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah untuk menggaantikan sistem pemeritahan onder distrik pada masa pemerintahan Belanda, salah satu diantaranya ialah kecamatan lumut dengan ibu kota kecamatan ini berkedudukan di kelurahan Lumut, dan sejak tahun 1957 ibu kota kecamatan lumut yang berada di kelurahan lumut dipindahkan ke Desa Pinangsori (sekarang kelurahan pinangsori). Awal Pembetukannya memiliki wilayah yang sangat luas meliputi 24 desa dan 2 kelurahan. Pada awal tahun 1996 kecamatan Lumut dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu kecamatan Lumut sebagai Induk membawahi

13 desa dan 1 kelurahan dan kecamatan sibabangun membawahi 11 desa dan 1 kelurahan. Pada tahun 2001 kecamatan Lumut kembali dimekarkan menjadi 2 kecamatan yaitu kecamatan Lumut membawahi 4 desa dan 1 kelurahan dan kecamatan Badiri membawahi 9 desa. Dan sesuai dengan Perda Kabupaten Tapanuli Tengah No 8 Tahun 2003.

Pinangsori merupakan sebuah kecamatan yang berada di kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara, Indonesia. Jumlah penduduk kecamatan ini pada tahun 2021 sebanyak 25.552 jiwa, dengan kepadatan penduduk 326 jiwa/km<sup>2</sup>. kecamatan Pinangsori memiliki 5 desa dan 5 kelurahan.

Kecamatan Pinangsori mayoritas memeluk Agama Kristen, yaitu kekristenan sebanyak 53,66%, dimana Protestan 47,30% dan Katolik 6,36%. Sebagian besar lagi beragama Islam yakni 46,4%, Suku di kecamatan Pinangsori bisa dikatakan sangat beragam, mulai dari Suku Batak, Nias, Jawa, Pesisir, Minang, Melayu dan lainnya.

## 2. Sejarah Pasar Tradisional Kecamatan Pinangsori

Pasar tradisional kecamatan Pinangsori berdiri pada tahun 1979, awalnya bertempat di disimpang tiga bandara pinangsori, luas pasar yang sempit serta pedagang yang masih sedikit, dan dikarenakan setiap tahunnya penduduk yang selalu bertambah dan pasar yang semakin padat maka pasar tersebut dipindahkan pada tahun 1996 ke kelurahan pandurungan yang lahannya jauh lebih luas yaitu seluas 15000 m<sup>3</sup>.

Pasar tradisional Pinangsori melakukan rehab pada tahun 2018, dengan membangun bangunan berupa 36 kios, 71 Los dan 1 WC/toilet umum yang luas keseluruhan bangunannya 1860 m<sup>3</sup>.

Pasar tradisional kecamatan pinangsori saat memiliki pedagang yang bisa dikatakan cukup banyak, yaitu 306 orang pedagang, dan para pedagang tersebut bukan hanya berasal dari kecamatan pinangsori saja, banyak pedagang yang berasal dari luar, mulai dari siborong-borong, sibabangun, batangtoru, hingga parsalakan . Pasar tradisional tersebut beroperasi pada setiap hari sabtu, mulai dari pukul 09.00 pagi hingga pukul 17.00 sore.

Pungutan di pasar tradisional Pinangsori yang ditetapkan kepada setiap pedagang tidak sama, tergantung jenis dan jumlah dagangannya, yaitu yang jumlahnya mulai dari Rp.5.000 sampai dengan Rp.15.000 yang merupakan uang kebersihan yang dikutip ke setiap pedagang pada tiap mingginya yaitu hari ketika pasar tersebut beroperasi yakni pada hari sabtu. Namun berbeda dengan para pedagang yang berjalan di dalam bangunan, mereka hanya membayar sekali dalam sebulan dengan bayaran senilai Rp.30.000, dan jumlah bayarannya sama rata untuk semua pedagang, hal tersebut tentu sangat berbeda dengan pedagang yang ada di luar bangunan atau yang sering disebut dengan dasaran pasar.

Karakteristik pedagang pasar tradisional di kecamatan Pinangsori cukup bervariasi. Di pasar pinangsori pedagang memiliki latar belakang sosial yang berbeda – beda. Para pedagang di pasar Pinangsori memiliki

usia yang beranekaragam mulai dari awal 30an sampai usia 50an. Tetapi untuk pegawainya, banyak yang berusia rata-rata 20 tahunan. Mereka juga memiliki background pendidikan yang bermacam-macam, ada yang lulusan Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, maupun Sekolah menengah atas. Begitu juga dengan agama, di pasar Pinangsori para pedagang tidak hanya menganut agama Islam, namun banyak juga yang beragama kristen dan katolik. Dan dalam bidang suku sangat beragam yaitu mulai dari suku Toba, Mandailing, Minang, Jawa, Nias dan lainnya.

### 3. Pasar Tradisional Kecamatan Pinangsori Pasca Pandemi Covid-19

Pasar tradisional Kecamatan Pinangsori setelah pandemi covid-19 tidak jauh berbeda dengan kondisi sebelumnya, sampai sekarang pasar masih menjadi pusat kegiatan ekonomi yang sangat penting bagi masyarakat. Karena dalam pasar seseorang dapat mendistribusikan produk-produk yang dihasilkan untuk dijual atau pembeli yang datang untuk mencari hal yang tentunya akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini pasar merupakan tempat bertemunya orang-orang dengan kebutuhannya masing-masing. Oleh karena itu di kondisi pandemi covid-19 ini, hal tersebut tetap harus diwaspadai karena dapat menjadi tempat penyebaran virus covid-19 secara cepat.

Jika dilihat dari susunan pasar Pinangsori masih sama saja seperti sebelum pandemi covid-19, akan tetapi ada beberapa pedagang yang telah berhenti berjualan dan ada juga pedagang baru yang berjualan, dan jika dilihat dari keramaian pasar bisa dikatakan berkurang, keramaian pasar

pinangsori sebelum dan pasca pandemi covid-19 bisa dikatakan berbeda, tidak lagi seramai sebelum pandemi covid-19.

## **B. Hasil Peneliiian**

### **1. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori**

Mewabahnya virus Corona pada tahun 2019 berdampak pada berbagai sektor seperti pariwisata, perekonomian, perdagangan dan investasi. Merebaknya virus covid-19 juga menimbulkan keterpurukan terhadap para para pedagang . Dalam mencegah penyebaran covid-19 beberapa dari pemerintah daerah memberikan kebijakan untuk menutup pasar tradisional. Adanya kebijakan tersebut, memberikan dampak yang negatif pada pedagang dikarenakan banyak dari pedagang tidak dapat berjualan. Sehingga pedagang menjadi rugi dan tidak mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pandemi covid-19 memiliki dampak terhadap pasar tradisional Pinangsori, bahkan sampai saat ini pandemi yang bisa dikatakan sudah tidak lagi ada, yang aktivitas semua masyarakat sudah kembali normal,tidak ada lagi peraturan apapun mengenai pandemi, akan tetapi pandemi tersebut meninggalkan dampak terhadap pasar tradisional di kecamatan pinangsori yaitu pengunjung pasar yang belum stabil atau tidak lagi seramai sebelum datangnya pandemi covid-19 .

Dampak tersebut dirasakan oleh para pedagang pasar tradisional Pinangsori yang hal tersebut mempengaruhi pendapatan para pedagang

pasar tersebut, tidak sedikit para pedagang yang mengalami penurunan pendapatan yang sangat pesat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Irmaida seorang penjual aksesoris yang telah berjualan di pasar Pinangsori sejak tahun 2019 mengatakan bahwa:

Setelah pandemi pengunjung/konsmen sangat bekurang, tidak lagi seramai sebelum adanya pandemi, dan menurut saya itu terjadi dikarenakan perekonomian masyarakat yang belum stabil yang menyebabkan pendapatan para pedagang yang menurun. seperti saya, yang sebelum pandemi pendapatan rata-rata saya sebesar Rp.600.000 akan tetapi setelah pandemi pendapatan terbesar saya hanya sebesar Rp.300.000, dan Jelas harus megurangi barang stok jualan apalagi aksesoris yang setiap waktunya akan ada modelan terbaru. Maka dari itu saya hanya akan berbelanja sesuai penjualan saya yang terjual.<sup>45</sup>

Ada beberapa dampak yang dirasakan dari pasca pandemi covid-19 walaupun belum ada pengumuman resmi dari pemerintah yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 telah berakhir. Berkurangnya pengunjung dan pembeli/konsumen dikarenakan faktor ekonomi masyarakat yang saat ini bisa dikatakan rendah, dan hal terserebut berdampak pada pendapatan para pedagang menurun jika dibandingkan dengan pendapatan sebelum adanya pandemi covid-19. Dan dikarenakan sedikitnya barang yang terjual maka sedikit pula barang yang dibelanjakan untuk persediaan barang yang akan dijual.

Berdasarkan wawancara dengan ibu maria seorang penjual pakaian yang telah bejualan mulai dari tahun 2008 mengatakan bahwa:

Tidak banyak lagi pengunjung pasar setelah pandemi covid-19, banyak masyarakat yang saat ini yang sudah banyak beralih berbelanja menggunakan jual beli online, jadi tidak banyak lagi masyarakat yang

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Irmaida tanggal 07 Januari 2023, pukul 11.00 Wib.

pergi ke pasar berbelanja apalagi kalangan anak muda mereka lebih memilih berbelanja online. Jelas hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan saya yang dikarenakannya pendapatan saya menurun yang saat sebelum adanya pandemi pendapatan rata-rata saya senilai Rp.3.000.000 namun setelah pandemi pendapatan rata-rata saya hanya senilai Rp. 1.000.000. saya tidak mengurangi stok dagangan saya, hanya saat saya akan berbelanja ketika barang saya akan habis ataupun sudah perlu untuk berbelanja barang.<sup>46</sup>

Beliau berpendapat saat ini para pedagang pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori masih merasakan dampak dari pandemi covid-19 seperti halnya beliau, dikarenakan pengunjung di pasar tersebut sangat menurun dibandingkan sebelum pandemi, dan menurut pendapat beliau hal itu terjadi dikarenakan banyak masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan e-commerce yang merakan sarana jual beli online yang sangat mudah penggunaannya. Banyak masyarakat yang telah terbiasa dengan berbelanja online, dikarenakan sewaktu pandemi aktifitas diluar rumah yang sangat terbatas membuat banyak orang-orang yang mulai mencoba berbelanja online yang hanya bermodalkan android dan jaringan, dapat memilih barang yang ingin dibeli jenis apaun tersedia dengan berbagai jenis aplikasi yang disediakan mulai dari Shopee, Toko pedia, Lazada, dan lainnya. Dan akan diantarkan kealamat yang diinginkan hanya dengan hitungan hari, dengan begitu bisa berbelanja tanpa harus keluar rumah, menurutnya hal tersebutlah yang menyebabkan pengunjung pasar berkurangnya dikarenakan mereka yang jika ingin berbelanja lebih memilih untuk berbelanja online. Hal tersebut tentu memberikan dampak

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara penelii dengan Ibu Maria tanggal 07 Januari 2023, pukul 11.30 Wib.

terhadap pendapatan para pedagang pasar. Beliau berharap kedepannya kondisi pasar Pinangsori bisa kembali seperti waktu sebelum adanya pandemi covid-19 agar pelanggan dan pendapatan bisa kembali layaknya seperti sebelum adanya pandemi.

Berdasarkan wawancara dengan ibu putri yang telah mulai berdagang sejak awal 2019 seorang penjual sembako mengatakan bahwa:

Sekarang ini pengunjung ataupun konsumen tidak lagi seramai dulu, tapi memang tidak bisa dikatakan sepi, dikarenakan saat ini para masyarakat sudah memilih berbelanja harian di UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dan indomaret yang saat ini telah banyak ditengah masyarakat, mereka merasa berbelanja lebih mudah dibandingkan ke pasar, terutama yang rumahnya jauh dari pasar. Dulu sebelum adanya pandemi pendapatan rata-rata saya senilai Rp. 1.000.000 akan tetapi saat ini setelah pandemi pendapatan saya senilai Rp.700.000. tidak terlalu menurun drastis karena saat sebelum pandemi saya tergolong pedagang baru di pasar ini.<sup>47</sup>

Beliau berpendapat saat ini berkurangnya pengunjung pasar karena banyak masyarakat yang sudah tidak lagi berbelanja ke pasar dikarenakan sudah banyak tempat berbelanja selain pasar, seperti indomaret dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjadi tempat berbelanja, apalagi disana bisa berbelanja setiap hari dan setiap waktu yang diinginkan konsumen, berbeda dengan pasar yang hanya bisa sekali seminggu dan hanya pada pukul 09.00-17.00. Berawal dari pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak orang-orang yang kehilangan pekerjaannya dan mulai mencoba Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar tetap memiliki pendapatan hanya dengan dirumah, dan selain itu saat ini di kecamatan Pinangsoripun sudah tersedia dua Indomaret yang terletak di

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu putri tanggal 07 Januari 2023, pukul 14.30 Wib.



Kelurahan Sitonong dan Pinang Baru, yang di bangun pada tahun 2020 pada saat pandemi Covid-19 dan dengan protokol keamanan yang sangat ketat dan kebersihan yang sangat terjaga dan hal tersebut membuat masyarakat merasa lebih nyaman dan aman jika berbelanja ke Indomaret tersebut. Adanya peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) banyak masyarakat yang berbelanja di Indomaret karena merasa lebih bersih dan menggunakan protokol kesehatan.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ade seorang pedagang Sayur-sayuran yang telah mulai berjualan sejak tahun 2000 mengatakan bahwa:

Saat ini pengunjung pasar pinangsori berkurang semenjak pandemi covid-19 hal ini dikarenakan saat ini ada beberapa pedagang sayur kaki lima yang berjualan di luar pasar dan dikarenakan hal tersebut banyak masyarakat yang lebih memilih berbelanja disana selain lebih dekat mereka juga merasa tidak perlu berdesak desakan untuk berbelanja. Hal itu jelas meyebabkan para pedagang mengalami penurunan pendapatan seperti misalnya saya, sebelum pandemi pendapatan rata-rata saya senilai Rp. 5.000.000 namun sekarang pasca pandemi pendapatan rata-rata saya senilai Rp. 3.500.000.<sup>48</sup>

Beliau berependapat bahwa berkurangnya pengunjung pasar Pinangsori salah satunya ialah dikarenakan masyarakat khususnya kaum ibu-ibu yang lebih memilih berbelanja di luar pasar yaitu penjual sayur kaki lima yang dapat ditemukan di pinggir jalan. Mereka mulai berjualan pada saat pandemi dikarenakan masyarakat yang dibatasi melakukan aktivias di tempat-tempat ramai termasuk pasar yang juga merupakan tempat berkumpulnya para pelaku jual beli untuk melakukan transaksi. Maka dengan adanya pedagang kaki lima tersebut para konsmen tidak

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara penelii dengan Ibu ade tanggal 07 Januari 2023, pukul 15.00 Wib.

perlu lagi ke pasar dan pada akhirnya hal tersebut mengakibatkan para konsumen terbiasa berbelanja di pedagang kaki lima tersebut hingga saat ini walaupun pandemi sudah berakhir.

## **2. Pasar Tradisional Kecamatan Pinangsori Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Menurut Sa'id Taufiq Ubaid pasar ialah Media yang mempertemukan antara penjual dan pembeli dengan tujuan mendistribusikan barang dan jasa antara satu pihak ke pihak lainnya.<sup>49</sup> Dalam Islam pasar selalu mengacu pada konsep maslahat serta menjunjung tinggi asas-asas keadilan, bahkan dalam prakteknya harus selalu menjunjung tinggi etika dan norma hukum sesuai dengan syariat Islam. Dalam mekanisme pasar Islam memiliki tiga prinsip mendasar yaitu prinsip keadilan, kejujuran, maslahat, maka dari itu tercermin prinsip syariah.

Dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan antara permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi secara ridho bi ridho, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada suatu tingkat harga. Keadaan tersebut merupakan kebalikan dari keadaan aniaya di mana salah satu pihak senang di atas penderitaan orang lain. Oleh karenanya, para ahli fikih merumuskannya sebagai *the price of*

---

<sup>49</sup> Meichio Lesmana, "Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta", (Tesis : Universitas Islam Indonesia, 2021) hlm.30.

*the equivalen* (harga padan). Konsep seperti inilah yang mempunyai implikasi penting dalam ilmu ekonomi, yaitu keadaan pasar yang kompetitif.

Dalam Islam, aturan untuk terbentuknya pasar yang adil adalah mutlak dan seriap perilaku usaha yang dapat menimbulkan ketidakadilan dilarang, di antara perilaku tersebut yaitu: <sup>50</sup>

1. *Talaqqi rukban* yaitu pedagang membeli barang penjual sebelum mereka masuk ke kota. Praktek ini dilarang karena pedagang yang menyongsong di pinggir kota mendapat keuntungan dari ketidak tauan penjual dari kampung akan harga yang berlaku di kota. Mencegah masuknya pedagang desa ke kota akan menimbulkan pasar yang tidak kompetitif.
2. Mengurangi timbangan, karena barang penjual harga yang sama untuk jumlah yang lebih sedikit.
3. Menyembunyikan barang cacat karena penjual mendapatkan harga yang baik untuk kualitas barang yang buruk.
4. Menukar barang yang bagus dengan barang yang jelek, contohnya kurma kering dan basah karena takaran kurma basah Ketika kering bisa jadi tidak sama dengan kurma kering yang ditukar.
5. Transaksi *najasy* yaitu penjual menyuruh orang lain memuji barangnya atau menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik.

---

<sup>50</sup> Ibid, hlm.32.

6. *Ikhtikar* yaitu mengambil keuntungan di atas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang dengan harga tinggi.
7. *Ghaban faa-hisy* dilarang yaitu menjual di atas harga pasar.

Secara umum Islam telah mengatur keseluruhan aspek kehidupan manusia, hingga pada permasalahan ekonomi, khususnya jual beli tentu saja dalam rangka memberikan kemaslahatan agar tidak terjadi kemudharatan atau dampak buruk dari transaksi yang dilakukan. Dalam fiqih, jual beli adalah tukar menukar harta (apapun bentuknya) yang halal lagi baik bukan haram baik asal dan jalannya, suka sama suka (rela), barang yang diperjual belikan bukan milik orang lain, tidak adanya *gharar* (ketidakjelasan) dan menjelaskan jika terdapat kecatatan barang.

Jual beli yang sah menurut Islam yaitu yang sesuai dengan rukun dan syarat jual beli. Adapun rukun dan syarat jual beli yaitu sebagai berikut :

#### 1. Syarat Jual Beli

Ulama fikih telah menetapkan beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam suatu akad yaitu:<sup>51</sup>

- a. Pihak-pihak yang melakukan akad telah cakap untuk bertindak hukum/mukallaf, atau apabila obyek akad merupakan kepunyaan orang yang tidak atau belum cakap bertindak hukum, maka yang berhak bertindak adalah walinya.

---

<sup>51</sup> Muhammad Yunus, “*Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Akad Jual Beli Dalam Transaksi Online pada Aplikasi Go-Food*” Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm.149.

- b. Objek akad tersebut diakui oleh syariat. Benda yang menjadi objek adalah bukan barang najis, akan tetapi bermanfaat, bisa diserahkan terimakan, kepunyaan orang yang menjualnya atau orang yang menjualnya dikuasakan untuk menjualnya.
  - c. Akad tersebut tidak dilarang oleh nas syariat.
  - d. Akad yang dilakukan memenuhi syarat-syarat khusus.
  - e. Akad itu bermanfaat.
  - f. Ijab dan kabul dilakukan dalam satu majlis, yaitu suatu keadaan yang menggambarkan suatu transaksi.
  - g. Tujuan akad jelas dan diakui oleh syariat.
2. Rukun Jual Beli

Rukun jual beli terdapat tiga macam diantaranya ialah sebagai berikut :<sup>52</sup>

- a. Ijab kabul (akad), yaitu ikatan kata antara penjual dan pembeli, syarat kabul antara lain:
  - 1) jangan ada tenggang waktu yang memisahkan antara ucapan penjual dan pembeli.
  - 2) jangan diselangi kata-kata lain antara penjual dan pembeli.
- b. orang-orang yang berakad (subjek), yang terdiri dari dua pihak yaitu *bai'* (penjual) dan *mustari* (pembeli). Disebut juga *aqid*, yaitu orang yang melakukan akad dalam jual beli, dalam jual beli tidak mungkin terjadi tanpa adanya orang yang melakukannya

---

<sup>52</sup> Ibid

- c. objek akad (*ma'qud alaih*), untuk menjadi sahnya jual beli harus ada *ma'qud alaih* yaitu barang yang menjadi objek jual beli atau yang menjadi sebab terjadinya perjanjian jual beli.

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Heri salah satu pedagang yang berjualan ayam potong di pasar tradisional kecamatan Pinangsori, beliau mengatakan bahwa :

walaupun tidak semua pedagang yang berjualan di pasar Pinangsori beragama Islam, tetapi tata cara jual beli yang dilakukan di pasar ini sesuai dengan syariat Islam, dan yang saya ketahui tentang aturan jual beli dalam Islam yaitu dilarangnya tindakan riba, karena riba itu haram, tapi kalau mengambil untung yang banyak itu halal karena tidak termasuk dalam riba. Dan menurut saya kalau aturan menimbang harus benar-benar adil atau seimbang, boleh juga dlebihkan dalam menimbang karena itu salah satu contoh sunnah dalam Islam. Dan untuk masalah aturan memberitahukan harga pokok pada pembeli, menurut pengetahuan dan pemahaman saya, memberitahukan harga pokoknya tergantung dari produsen yang menaikkan harga modal atau tetap, dengan tawar menawar pembeli akan mengetahui harga pokok kebutuhan.<sup>53</sup>

Pedagang yang berada di pasar tradisional kecamatan Pinangsori tidak hanya beragama Islam ada juga yang beragam non-Islam, akan tetapi tata cara berjual beli yang dilakukan para pedagang pasar tradisional kecamatan Pinangsori mengikuti aturan halal haramnya jual beli yang dilakukan, mengikuti aturan menimbang yaitu dengan benar-benar harus seimbang dan adil, bahkan boleh juga dlebihkan saat menimbang karena hal tersebut merupakan salah satu sunnah dalam Islam. Dan aturan memberitahukan harga pokok pada pembeli tergantung dari produsen yang ingin menaikkan harga modal atau tetap,

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara penelii dengan Bapak Heri tanggal 07 Januari 2023, Pukul 15.40 Wib.

dengan kegiatan tawar menawar yang masih umum dilakukan di setiap pasar-pasar pembeli akan mengetahui harga pokok kebutuhan.

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu putri salah satu pedagang sembako yang berjualan ayam potong di pasar tradisional kecamatan Pinangsori, beliau mengatakan bahwa :

Saya tidak terlalu paham betul secara detail aturan jual beli dalam islam, tapi setidaknya saya mengerti sedikit yaitu harus jujur dalam timbangan dan tidak boleh mengambil untung terlalu besar dalam berdagang. Aturan timbangan dalam islam setau saya alat timbangan tidak boleh ditukangi atau diatur agar menipu pembeli supaya mendapat untung lebih banyak, dan apabila ingin memberi timbangan berlebih kepada pelanggan sebaiknya tidak boleh memberi tambahan di atas timbangan, berilah pada saat barang pembeli sudah selesai transaksi atau sudah selesai di timbanga. Dan mengenai aturan memberitahukan harga pokok pada pembeli menurut pengetahuan dan pemahaman saya harga pokok cukuplah kita pedagang yang tahu, modal tidak boleh dikasih tahu kepada pembeli, tapi sebaiknya jangan mengambil untung terlalu banyak.<sup>54</sup>

Dalam aturan Islam tidak boleh mengambil keuntungan terlalu besar dalam berdagang, dan Jujur dalam timbangan yaitu tidak boleh melakukan kecurangan dalam dengan mengatur timbangan, seperti misalnya sering terjadi penjual yang menyelipkan magnet di timbangan ataupun memutar jarum timbangan yang ketika ditimbang terlihat sudah pas 1 kilo gram akan tetapi kenyataanya barang yang di timbang belum mencapai 1 kilo gram, hal tersebut sangat di;arang dalam Islam karena jelas sangat merugikan konsumen dan termasuk dalam penipuan. Dan jika ingin melebihkan timbangan sebaiknya tidak dilakukan ketika saat

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara peneli dengan Ibu Putri tanggal 07 Januari 2023, Pukul 14.30 Wib.

menimbang barang yang akan di beli konsumen, tetapi lebih baik ditambah ketika sudah selesai menimbang. Dan mengenai aturan memberitahukan harga pokok pada pembeli yaitu tidak perlu diberitahu, cukuplah pedagang yang mengetahuinya, modal tidak boleh dikasih tahu kepada pembeli, cukup memberikan harga pasar yang telah ditentukan dan sebaiknya jangan mengambil untung terlalu banyak.

Menurut hemat peneliti berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pasar tradisional di kecamatan Pinangsori di jalankan sesuai dengan aturan Islam, namun untuk pemahaman pedagang mengenai keseluruhan aturan islam dalam berdagang masih rendah.

### **C. Pembahasan Hasil Peneliiian**

Covid-19 merupakan sebuah jenis virus yang menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 yang awal penyebaran virus ini berasal dari negara cina pada tahun 2019. Menyebarnya covid-19 sangat berpengaruh dalam segala bidang, terutama bidang perekonomian. Begitu juga para pedagang pasar tradisional di Kecamatan Pinangsori yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19 dikarenakan banyaknya aturan-aturan pemerintah yang melarang atau membatasi aktivitas masyarakat terutama aktivitas yang dilakukan di dalam pasar. Apalagi seperti yang kita ketahui bersama pasar merupakan salah satu tempat kerumunan yang sangat ramai.

Pada tahun 2022 secara perlahan pandemi covid-19 mulai menghilang, banyak masyarakat yang sudah mulai melakukan aktivitas seperti saat sebelum adanya pandemi covid-19. Sekolah yang sudah memulai belajar



tatap muka, pariwisata yang sudah banyak dikerumuni oleh para wisatawan-wisataawan, dan begitu juga pasar yang sudah tidak adanya lagi batasan batasan untuk berbelanja atau berjualan di pasar. Sekilas semua terlihat baik baik saja, akan tetapi ternyata pandemi covid-19 meninggalkan dampak terhadap pasar tradisional yang berada di kecamatan Pinangsori.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Dampak Pandemi Covid-19 pada Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori bahwa:

1. pandemi covid-19 berdampak kepada para pedagang pasar tradisional bahkan hingga saat ini walaupun pandemi sudah berakhir namun ada dampak yang dirasakan para pedagang hingga saat ini yaitu menurunnya pendapatan para pedagang yang ada di pasar tradisional di kecamatan Pinangsori. Sesuai dari hasil penelitian melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pandemi yang terjadi pada awal 2020 hingga 2022 masih meninggalkan dampak negatif pada para pedagang pasar, yaitu pendapatan yang menurun jika dibandingkan dengan pendapatan sebelum adanya pandemi covid-19 yang hal tersebut disebabkan oleh pengunjung pasar yang menurun.

Banyak masyarakat yang saat ini berbelanja di luar pasar tradisional, hal itu disebabkan mereka yang sudah terbiasa dan merasa lebih nyaman berbelanja di luar pasar seperti di Indomaret yang lebih bersih dan nyaman, Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM) dan pedagang kaki lima yang lebih dekat dengan tempat tinggal konsumen, serta berbelanja online yang lebih mudah dikarenakan tidak perlu kemanapun, cukup berbelanja dari rumah saja.

## 2. Pasar Tradisional Kecamatan Pinangsori Dalam Perspektif Islam

Pasar tradisional yang berada di kecamatan Pinangsori pedagangnya keseluruhan tidak hanya beragama Islam, ada juga yang merupakan Nasrani, akan tetapi barang-barang yang dijual di dalam pasar tersebut merupakan barang halal, dan proses jual beli di pasar tradisional kecamatan Pinangsori sesuai dengan hukum islam walaupun masih banyak pedagang muslim di pasar tradisional Pinangsori yang pemahaman mengenai aturan islam dalam berdagang masih rendah.

Menurut hemat peneliti dampak pandemi covid-19 pada pedagang pasar tradisional di kecamatan Pinangsori yaitu berdampak pada pendapatan para pedagang yang menurun dikarenakan berkurangnya pengunjung di pasar tradisional kecamatan Pinangsori. Dan pasar tradisional kecamatan Pinangsori yang proses jual beli dan barang yang diperjual belikan sesuai dengan hukum syariat Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian Faizal Ilham Naziri dan Elok

Fitriani Rafikasari,<sup>55</sup> dalam jurnal dinamika dan bisnis yang berjudul ”Analisi dampak covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha kecil pada kawasan pariwisata pantai gemah di kabupaten tulungagung” yang hasil penelitiannya juga menyimpulkan bahwa terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan dampak terhadap penerimaan pendapatan para pelaku usaha kecil di kawasan pariwisata pantai gemah di kabupaten tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian Dedi Junaedi dkk<sup>56</sup> dalam Religion Education Social Laa Roiba Jurna yang berjudul “Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor” yang hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 jelas memberikan dampak penurunan dalam perekonomian masyarakat Bogor khususnya pada lingkup warga civitas Akademika IAI Nasional Laa Roiba Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian Agus Sutedjo dan Sri Murtini<sup>57</sup> dalam Jurnal Geografi yang berjudul ”Dampak pandemi covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang keliling di

---

<sup>55</sup>Faizal Ilham Naziri dan Elok Fitriani Rafikasari, “Analisi dampak covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha kecil pada kawasan pariwisata pantai gemah di kabupaten tulungagung”, Jurnal dinamika dan Bisnis, Vol.18(2) 2021, hlm.161-176.

<sup>56</sup>Dedi Junaedi dkk, “Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor”, Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol.3, No.2, 2021, hlm.202-2226.

<sup>57</sup>Agus Sutedjo dan Sri Murtini, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya” Jurnal Geografi, Vol.XIX, No. 1, Juni 2021, hlm.25-34.

kelurahan kedurus kota surabaya” yang hasil penelitiannya ialah pendapatan pedagang keliling di kelurahan kudurus pada saat pademi covid-19 mengalami penurunan setelah adanya pademi covid-19. Mulai dari penurunan jumlah pembeli, dan juga jumlah modal sehingga barang yang dijual berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian Soehardi dkk<sup>58</sup> Jurnal Kajian Ilmiah yang berjudul ”Pengaruh Pademik Covid-19 Terhadap pendapatan tempat wisata dan kinerja karyawan pariwisata di Jakarta” yang hasil penelitiannya ialah dampak yang signifikan pademik Covid-19 terhadap kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Semakin lama pademi covid-19, maka semakin berpengaruh juga terhadap kinerja karyawan pariwisata.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

seluruh rangkaian dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektivitas dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dirasakan tidak hanya berasal dari peneliti sendiri tetapi juga dari faktor lain. Adapun keterbatasan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan skripsi ini diantaranya:

---

<sup>58</sup>Soehardi dkk, “Pengaruh Pademik Covid-19 Terhadap pendapatan tempat wisata dan kinerja karyawan pariwisata di Jakarta” , Jurnal Kajian Ilmiah(JKI), No.1, Juli 2020, hlm.1-14.

1. Dalam melakukan wawancara, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.
2. Dalam melakukan wawancara tidak semua informan yang dibutuhkan dapat memberikan jawaban karena keterbatasan waktu wawancara yang dilakukan sebagian dari informan yang awalnya mau diwawancara dan ketika beberapa pekan peneliti ingin mewawancarai informan tidak bersedia, dan sebagian bersedia tapi alakadarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa:

1. Dapat disimpulkan bahwa Covid-19 memiliki dampak terhadap para pedagang pasar tradisional di kecamatan Pinangsori. Dampak tersebut terjadi dikarenakan berkurangnya pengunjung pasar Pinangsori yang disebabkan banyaknya masyarakat yang berbelanja di luar Pasar tradisional hal itu terjadi karena banyaknya pusat perbelanjaan yang muncul sewaktu pandemi berlangsung yaitu mulai dari Indomaret, Pedagang kaki lima, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), hingga berbelanja dengan via jaringan yaitu jual beli online. Seperti misalnya Indomret yang didirikan pada tahun 2021 di kelurahan sitonong dan pada tahun 2022 didirikan di kelurahan Pinangbaru, lalu Pedagang kaki lima dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mulai berjualan pada saat pandemi dikarenakan banyak yang kehilangan pekerjaannya dan mulai mencoba membuka usaha sendiri, dan masyarakat yang terbiasa berbelanja online dikarenakan keterbatasan beraktivitas di luar rumah sewaktu pandemi.
2. Menurut hemat peneliti berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pasar tradisional di kecamatan Pinangsori di

jalankan sesuai dengan aturan Islam, namun untuk pemahaman pedagang mengenai keseluruhan aturan islam dalam berdagang masih rendah

## **B. SARAN**

Adapun saran terkait dampak pandemi covid-19 pada pedagang pasar tradisional di kecamatan Pinangsori ialah:

1. Pemerintah perlu meningkatkan sistem pengelolaan pasar yang adil bagi pedagang, serta pemerintah perlu meningkatkan dibidang pemasaran dan sosialisasi agar dapat menarik pembeli untuk datang berbelanja di pasar tradisional, dan perlu adanya sosialisasi ke pedagang mengenai pentingnya menjaga kondisi fisik maupun kebersihan lingkungan pasar yang berguna untuk peningkatan pendapatan sehingga tercipta kesejahteraan pedagang.
2. Pemerintah perlu membuat perencanaan yang lebih baik dalam melaksanakan revitalisasi pasar kedepannya, seperti pembuatan akses masuk, penempatan pedagang, dan pengedukasian kepada masyarakat untuk berbelanja dipasar tradisional yang sudah direvitalisasi.
3. Selanjutnya Setelah revitalisasi pemerintah kota padang harus tetap memperhatikan keberlangsungan pasar tradisional, agar eksistensi pasar tradisional tetap terjaga dan tidak kalah bersaing dengan banyaknya pasar modern yang bermunculan, dan pasar tradisional dapat terus berkembang dan berbenah untuk menjadi lebih baik kedepannya. Kemudian perlunya pengawasan dan evaluasi dari pemerintah dan pihak-pihak yang terkait, setiap tahun atau bahkan setiap bulannya. Dan harapan kedepannya

semoga pasar tradisional yang belum direvitalisasi agar dapat segera direvitalisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Adiwarman, " *Ekonomi Mikro Islam* ", Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Ansar, " *Teori Ekonomi Mikro* ", Bogor: IPB Press, 2022.

Erani Yustika, Ahmad & dkk, " *Pademi Corona: Virus Globalisasi Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional* ", Bogor: PT penerbit IPB Press, 2020.

Harahap, Darwis dkk, " *Fiqih Muamalah* ", Medan: Merdeka Kreasi, 2021.

Hardani, dkk, " *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* ", Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2001.

Ikit dkk, " *Jual Beli dalam Perspektif Ekonomi Islam* ", Yogyakarta: Gava Media, 2018.

Lexi J.Moleong, " *Metode Penelitian Kualitatif* ", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Marfuah, " *Jual Beli Secara Benar* ", Semarang: Mutiara Aksara, 2019.

Nazir, Moh, " *Metode Penelitian* ", Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003.

Sarmowo, Henry & Danang Sunyoto, " *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* ", Yogyakarta: CAPS, 2014.

SCP, D.Indriati & Arif Widiyatmoko, " *Pasar Tradisional* ", Semarang: Alpirn, 2018.

Sohari Sahrani & Ru'fa Abdullah, " *Fiqih Muamalah* ", Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.

Sugiono, " *Metode Penelitian Bisnis* ", Bandung: Alfabeta, 2012.

Tambunan, " *Tulus, Pasar Tradisional dan Peran UMKM* ", Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2020.

Yuniarti , Vinna Sri, " *Ekonomi Mikro Syariah* ", Jl.BKR(lingkaran selatan): CV Pustaka Setia, 2016.

## **B. Jurnal**

- Ariyani Nur Indah & Okta Hadi Nurcahyono, "Digitalisasi Pasar Tradisional", Jurnal Analisa Sosiologi, 2014.
- Ariyani, Nita, "Penataan Pasar-pasaar Tradisional di Indonesia Berdasarkan Teori "Von Stufennaufbau De Rechtsordnung" Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, 2019.
- Jaya, Putu Rian Kusuma , dkk, *Analisis Pendapatan Pedagang Studi Pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 2014.
- Junaedi, Dedi Junaedi dkk, "Dampak Covid19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor", Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2021.
- Mastura dan Rustan Santaria, *Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran.
- Muhammad Yunus, "Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Akad Jual Beli Dalam Transaksi Online pada Aplikasi Go-Food" Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. 2018.
- Naziri, Faizal Ilham dan Elok Fitriani Rafikasari, "Analisi dampak covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha kecil pada kawasan pariwisata pantai gemah di kabupaten tulungagung", Jurnal dinamika dan Bisnis, 2021.
- Siska, Pratiwi, dkk, "Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten, Jurnal ekomi, february 2017.
- Supriatna, Eman "Wabah Corona Virus Disease Covid19 Dalam Pandangan Islam", Jurnal Sosial & Budaya Syar'i, 2020.
- Sutedjo, Agus dan Sri Murtini, "Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Kondisi Sosial EkonoI Pedagang Keliling di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya", Jurnal Geografi, 2021.
- Wati susiawati, "Jual Beli dan dalam Konteks Kekinian", Jurnal Ekonomi Islam, 2017.

### **C. Sumber Lainnya**

Hayati, Rini “*Pengertian Analisis Jenis, Tujuan, Fungsi, dan 7 contohnya*”, (<https://penelitian.com/pengertian-analisis/>, diakses 9 juni 2022).

Meichio Lesmana, *Tinjauan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tesis : Universitas Islam Indonesia, 2021.

Sholihati, Nurul Annisa Sholihati, “*Analisis Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Tengeran Kecamatan Karangmojo*”, skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Siddiq, M., *Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Nasabah Pedangang UMKM Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Bmt Al-Aqobah Pusri Palembang*, Skripsi: UIN Raden Patah Palembang, 2017.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

**Nama Lengkap** : Asmiati Harahap  
**Nama Panggilan** : Asmi  
**Tempat /Tgl Lahir** : Hutatonga, 12 Februari 2000  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Anak Ke** : 2 dari 4 bersaudara  
**Alamat** : Pinangsori  
**Agama** : Islam  
**No. Hp** : 0821-6183-7853

### **B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

**Tahun 2006-2012** : MIN 1 Pinangsori  
**Tahun 2012-2015** : MTsN 1 Pinangsori  
**Tahun 2015-2018** : SMA Negeri 1 Pinangsori  
**Tahun 2018-2022** : program sarjana (starta-1) Ekonomi  
Syariah UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan

### **C. NAMA ORANG TUA/WALI**

**Nama Ayah** : Arpan Harahap  
**Pekerjaan** : wirausaha  
**Nama Ibu** : Masnawari Hasibuan  
**Pekerjaan** : Wirausaha  
**Alamat** : Pinangsori

### **D. MOTTO HIDUP**

**“Proses tanpa protes”**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama : Asmiati Harahap  
Nim : 18 402 0035  
Judul Penelitian : “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 pada Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Pinangsori”

### **Daftar Pertanyaan :**

1. Kapan Bapak/Ibu mulai berjualan di pasar ini?
2. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan terhadap pendapatan?
3. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan terhadap ramainya pengunjung di pasar?
4. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan terhadap ramainya jumlah Konsumen/pembeli?
5. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan terhadap jumlah stok barang jualan?
6. Berapa pendapatan rata-rata Bapak/Ibu sebelum adanya pandemi Covid-19?
7. Berapa pendapatan rata-rata Bapak/Ibu setelah adanya pandemi Covid-19?
8. Apakah Bapak/Ibu tau tentang aturan jual beli dalam Islam?
9. Bagaimana menurut penjelasan Bapak/Ibu tentang aturan menimbang dalam Islam?
10. Bagaimana menurut pengetahuan dan pemahaman Bapak/Ibu aturan memberitahukan harga pokok pada pembeli dalam Islam?

## DOKUMENTASI

Wawancara dengan ibu maria pedagang pakaian di pasar tradisional kecamatan Pinangsori



Wawancara dengan ibu ade di pasar tradisional kecamatan Pinangsori



Wawancara dengan ibu Irmaida pedagang aksesoris di pasar tradisional kecamatan Pinangsori.



Wawancara dengan ibu Ade pedagang sayur di pasar tradisional kecamatan Pinangsori.



Wawancara dengan bapak Heri pedagang ayam potong di pasar tradisional kecamatan Pinangsori.

